

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan program konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC* serta menganalisis efikasi konseling kelompok menggunakan pendekatan *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik SMP Alfa Centauri Tahun Ajaran 2020-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (*research and development*) atau disingkat R & D. Gall et al., (2003) menjelaskan bahwa penelitian R & D merupakan sebuah model penelitian pengembangan industri, penemuan-penemuan penelitian akan dipakai dalam proses perancangan produk serta prosedur yang terbaru kemudian secara sistem dilakukan uji coba, evaluasi, dan melalui proses penyempurnaan kembali yang pada akhirnya prosedur yang telah dihasilkan sesuai dan memiliki kualitas, efektivitas serta standarisasi yang tertentu. Pernyataan yang telah dijelaskan memperkuat tujuan pada penelitian yang akan dilaksanakan yakni mengembangkan program konseling kelompok *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Pada pelaksanaannya, R & D memiliki beberapa langkah yakni ; 1) studi pendahuluan; 2) perencanaan; 3) pengembangan model hipotetik; 4) penelaahan model hipotetik; 5) revisi; 6) uji coba terbatas; 7) revisi hasil uji coba; 8) uji coba lebih luas; 9) revisi model akhir; 10) diseminasi dan sosialisasi (Gall et al., 2003).

Berikutnya, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan *mixed method design* dikarenakan pada penelitian *R & D* terdapat data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersamaan. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk mengukur profil resiliensi akademik dan menguji efikasi program konseling kelompok *SFBC*. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan program konseling kelompok yang dihasilkan dari *judgment* ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

Pendekatan kuantitatif yang akan mengungkapkan profil dan menguji efikasi konseling kelompok *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik

ialah memakai metode *quasi experiment* dengan desain *pretest posttest control group desain*. Sukmadinata, (2017) menjelaskan bahwa metode *quasi experiment* bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel dalam penelitian. Selanjutnya dibawah ini merupakan gambaran *pretest posttest control group desain* menurut (Creswell, 2013):

Group A -----O<sub>1</sub>-----X-----O<sub>2</sub>

Group B -----O<sub>3</sub>-----O<sub>4</sub>

Keterangan:

Group A : Kelompok eksperimen

Group B : Kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

X : Konseling kelompok *SFBC*

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok kontrol

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti akan membentuk dua kelompok dengan jumlah sembilan peserta didik pada setiap kelompok yang memiliki resiliensi akademik yang rendah. Kedua kelompok akan diberikan *pretest* dan *posttest* instrumen resiliensi akademik. Namun, perbedaan dari kedua kelompok ialah kelompok A akan diberikan konseling *SFBC* sedangkan kelompok B tidak diberikan konseling.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan bidang penelitian modifikasi perilaku (*behavior modification*). Martin & Pear (2019) menjelaskan *Behavior* merupakan sesuatu yang dikatakan ataupun dilakukan seseorang. Sunanto et al., (2005) menjelaskan bahwa pada keseharian terdapat istilah yang mirip atau disamakan pada istilah perilaku yakni aktivitas, aksi, kinerja, respond an reaksi. Dasar dari modifikasi perilaku harus dipahami supaya dapat menentukan target *behavior* yakni pikiran, perasaan atau perbuatan yang bisa dicatat serta diukur.

Berdasarkan pendekatan penelitian, maka prosedur penelitian yang akan dilakukan menyesuaikan terhadap tahapan penelitian *R & D* menurut Sukmadinata. Secara lebih lengkap tahapan akan dijelaskan pada prosedur pengembangan.

### 3.2 Prosedur R & D

Pada penelitian dengan metode R & D terdapat sepuluh tahapan yang harus dilalui yakni : 1) studi pendahuluan; 2) perencanaan; 3) pengembangan model hipotetik; 4) penelaahan model hipotetik; 5) revisi; 6) uji coba terbatas; 7) revisi hasil uji coba; 8) uji coba lebih luas; 9) revisi model akhir; 10) diseminasi dan sosialisasi. Namun, pada penelitian yang akan dilaksanakan hanya akan melalui tujuh tahap yakni hingga tahap revisi hasil uji coba dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Penelitian R & D yang akan dilaksanakan secara garis besar terbagi dalam empat tahapan yakni : 1) studi pendahuluan; 2) tahap perencanaan; 3) tahap pengembangan program; 4) tahap evaluasi. Berikut adalah deskripsi dari tahapan yang akan dilakukan :

#### 3.2.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan pada penelitian R & D yang akan dilaksanakan untuk menemukan informasi awal yang dibutuhkan peneliti yang dapat digunakan dalam penyusunan program konseling kelompok *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Kajian konseptual terkait konseling kelompok, pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* dan resiliensi akademik serta menganalisis penelitian terdahulu.
2. Penyusunan instrumen resiliensi akademik
3. Survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi awal terkait kondisi resiliensi akademik peserta didik dengan cara wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Alfa Centauri dan meminta peserta didik SMP Alfa Centauri untuk mengisi instrumen resiliensi akademik.
4. Mengkaji penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konseling *SFBC* dan resiliensi akademik.

#### 3.2.2 Tahap Perencanaan

Berdasarkan data-data yang dihasilkan dari kajian teoritis, kajian penelitian-penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilaksanakan maka selanjutnya peneliti menyusun program hipotetik konseling kelompok *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik.

### 3.2.3 Tahap Pengembangan Program

Pada tahap pengembangan program dilaksanakan uji terhadap kelayakan program konseling *SFBC* sehingga dapat digunakan untuk dalam pelaksanaan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Uji yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Uji ahli yang dilakukan oleh ahli bimbingan dan konseling yakni oleh Nandang Rusmana dan Nandang Budiman.
2. Uji keterbacaan dan kepraktisan oleh praktisi bimbingan dan konseling yakni oleh Titin Sutinah (Guru BK SMA Negeri 16 Bandung), Niken Nur Anisa (Guru BK SMP BPI 1 Bandung), Intan Laily Qadariyah (Guru BK SMP Global Persada Mandiri Bekasi).
3. Analisis kompetensi konselor yang akan melakukan konseling kelompok *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik.

### 3.2.4 Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mendapatkan masukan untuk menghasilkan program konseling *SFBC* yang ideal. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Membuat jurnal harian konseling diisi oleh peserta didik setelah dilaksanakan konseling kelompok *SFBC*.
2. Memberikan pelatihan kepada guru bimbingan dan konseling SMP Alfa Centauri.
3. Melaksanakan eksperimen (uji coba terbatas).
4. Melaksanakan diskusi dan refleksi terhadap program konseling *SFBC* sebagai masukan untuk membuat program lebih ideal.

### 3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Alfa Centauri Bandung yang terletak di Jalan Palasari No.9 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII angkatan 2021/2022 di SMP Alfa Centauri Bandung. Populasi penelitian ini berjumlah 215 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*,

artinya sampel ditentukan kriterianya, yaitu peserta didik yang resiliensi akademiknya berada pada kategori rendah. Total peserta didik yang akan dijadikan subjek dalam penelitian berjumlah empat siswa yang mengacu dari Neukrug (2011) menyatakan “*Ideal size for counseling and therapy groups ranges from around 4 to 12 members*”.

Tabel 3.1  
Jumlah Populasi dan Subjek Penelitian

No	Kelas	Anggota Populasi	Subjek
1	VIII A	22	2
2	VIII B	22	2
3	VIII C	22	1
4	VIII D	22	2
5	VIII E	22	2
6	IX A	21	0
7	IX B	21	0
8	IX C	21	0
9	IX D	21	0
10	IX E	21	0
<b>Total</b>		<b>215</b>	<b>9</b>

Alasan menjadikan kelas VIII dan IX sebagai populasi penelitian berdasar beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas VIII dan IX berada pada rentang usia 13 hingga 14 tahun termasuk remaja awal yang masih mengalami perubahan kognitif yang belum stabil sehingga diharapkan mampu mempunyai resiliensi akademik yang tinggi.
2. Adanya kecenderungan tingkat resiliensi akademik peserta didik yang rendah.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah kemampuan peserta didik untuk bertahan dalam menghadapi tekanan dan permasalahan akademik. Secara operasional yang dimaksud dengan resiliensi akademik adalah skor dari aspek *confidence* (percaya diri), *control* (kemampuan mengelola), *composure* (ketenangan), *commitment and persistence* (komitmen dan ketekunan).

1. *Confidence* (percaya diri)

*Confidence* (percaya diri) adalah keyakinan peserta didik pada kemampuan diri untuk menghadapi aktivitas dalam belajar, yang ditandai oleh

: 1) keyakinan pada kemampuan memahami masalah dalam belajar; 2) keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tantangan dalam belajar.

2. *Control* (kemampuan mengelola)

*Control* (kemampuan mengelola) adalah kemampuan peserta didik dalam mengatur tantangan dalam belajar, yang ditandai oleh: 1) kemampuan mengelola tuntutan atau tantangan dalam belajar; 2) kemampuan menyelesaikan tuntutan atau tantangan dalam belajar.

3. *Composure* (ketenangan)

*Composure* (ketenangan) adalah kemampuan peserta didik untuk merefleksikan emosi positif dalam menghadapi tekanan dalam belajar, yang ditandai oleh: 1) kemampuan mengatasi perasaan negatif yang timbul dalam belajar; 2) kemampuan mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh tekanan dalam belajar.

4. *Commitment/Persistence* (komitmen atau kegigihan)

*Commitment/persistence* (komitmen atau kegigihan) adalah kemampuan peserta didik untuk bertahan dalam menghadapi tekanan dalam belajar, yang ditandai oleh: 1) kemampuan memahami masalah dalam belajar; 2) kemampuan menyelesaikan masalah meskipun sulit.

5. *Konseling Kelompok Pendekatan SFBC*

Konseling kelompok adalah sebuah layanan yang diberikan kepada individu yang dilaksanakan secara berkelompok diwaktu yang sama. Konseling kelompok mempunyai tujuan untuk mengembangkan, menyelesaikan serta membuat kebiasaan baru terhadap anggota kelompoknya. Konseling kelompok dapat dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan hingga permasalahan dianggap sudah terselesaikan. Terdapat dinamika kelompok yang terbangun dalam proses konseling kelompok yang memfasilitasi anggota kelompok untuk saling berinteraksi serta membantu satu dengan lainnya terkait penyelesaian masalah yang dihadapi.

*SFBC* merupakan sebuah pendekatan yang mengutamakan fokus pada solusi serta mencari yang mampu bekerja atau mengutamakan kekuatan konseli yang diarahkan kepada pencarian solusi. Tujuan *SFBC* ialah mengubah cara berpikir konseli dan mengkonstruksi solusi dalam menghadapi suatu permasalahan

yang dihadapinya sehingga konseli akan mempunyai kerangka berpikir yang baru untuk melakukan tindakan dalam penyelesaian masalahnya.

Penggunaan konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Secara tahapan diperlukan langkah-langkah konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC* yakni :

#### 1. Membangun hubungan

Konselor membangun hubungan dengan konseli dengan melakukan perkenalan, *ice breaking*, *problem free talk* agar tercipta sebuah hubungan terapeutik, kolaboratif dan rasa saling percaya antara konselor dan konseli. Pada tahap ini pun konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, kontrak konseling serta asas-asas dalam konseling serta mengajak konseli untuk *brainstorming* terkait permasalahan yang akan sama-sama dicari solusinya.

#### 2. Membangun tujuan bersama

Konselor dan konseli merancang tujuan konseling yang pada hal ini ditentukan secara spesifik oleh konselor dan konseli. Tujuan yang biasanya dirancang biasanya berkaitan dengan perubahan dari situasi yang mempengaruhi diri konseli.

##### a. Penggunaan Teknik *Miracle Question*

Konselor dapat menggunakan teknik *miracle question* untuk mengubah cara pandang konseli terhadap sebuah permasalahan.

##### b. Penggunaan Teknik *Exception Questions*

Pada tahapan ini konselor bisa menggunakan teknik *exception questions* untuk menguatkan menanyakan kondisi jika permasalahan yang dihadapinya tidak terjadi.

##### c. Penggunaan Teknik *Scaling Question*

Konselor menggunakan teknik *scaling question* untuk mengukur perasaan konseli dalam menghadapi permasalahan dan mengembangkan rencana konseli agar menjadi lebih baik kondisinya.

d. Membangun Motivasi

Konselor memberikan penguatan dan motivasi terhadap solusi-solusi yang didapatkan agar konseli semakin yakin terhadap perubahan yang akan dirasakan dimasa yang akan datang.

e. Penggunaan *Flagging the Minefield*

Konselor menggunakan teknik *flagging the minefield* yang meminta konseli untuk menandai atau menulis apa saja hal-hal yang mungkin terjadi dan menghalangi perubahan pada diri konseli serta solusi-solusi yang didapatkan dalam sesi konseling yang bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

f. Penggunaan *The Formula First Session Task*

Konselor menggunakan teknik *the formula first session task* dengan menugaskan konseli untuk menuliskan kegiatan-kegiatan yang tidak biasanya dilakukan atau sering dilakukan yang berdampak pada perubahan positif dalam proses penyelesaian masalah.

g. Tahap Pengakhiran

Konselor mengakhiri sesi konseli dengan memperhatikan kontrak konseling yang telah disepakati diawal serta kondisi konseli yang menunjukkan sebuah perubahan.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian yang akan dilaksanakan perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai tujuan menghimpun data pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti ialah berupa pengamatan dan melalui instrumen yang dikembangkan.

#### 3.5.1 Lembar Pengamatan

Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa Pengamatan atau observasi ialah sebuah cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap pada kegiatan yang berlangsung. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, data yang akan diamati dan dinilai oleh ahli yakni program konseling kelompok *SFBC*. Secara lebih lengkap akan dijelaskan di bawah ini:

#### 3.5.2 Instrumen Resiliensi Akademik

Instrumen resiliensi akademik untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC* mampu mengembangkan resiliensi akademik peserta didik. Berikut merupakan kisi-kisinya :



Tabel 3.2  
Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Resiliensi Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			+	-		
Resiliensi Akademik (Martin & Marsh, 2003)	Confidence (Keyakinan diri)	Keyakinan pada kemampuan memahami masalah dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6	
		Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tantangan dalam belajar	7,8,9,10	11,12	6	
	Control (Kemampuan mengelola tantangan)	Kemampuan mengelola tuntutan atau tantangan dalam belajar	13,14,15,16,17,18	19,20,21	9	
		Kemampuan menyelesaikan tuntutan atau tantangan dalam belajar	22	23,24,25,26	5	
	Compusure (Ketenangan)	Kemampuan mengatasi perasaan negatif yang timbul dalam belajar	27	28,29,30,31	5	
		Kemampuan mengambil keputusan anpa terpengaruh oleh tekanan dalam belajar	32,33,34,35,36	37,38,39	8	
	Comitement/persistence (Komitmen/ketekunan)	Memiliki kemampuan memahami masalah	40,41	42,43	4	
		Memiliki kemampuan menyelesaikan masalah	44,45	46	3	
	Total					46

### 3.6 Uji Keterbacaan dan Kepraktisan

Uji keterbacaan dan kepraktisan dilakukan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling yang akan menguji kepraktisan program serta memberikan masukan pada program konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC*. Uji keterbacaan dilakukan oleh tiga orang guru bimbingan dan konseling yakni Titin Sutinah, Niken Nur Anisa, Intan Laily Qadariyah. Dijelaskan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3  
Hasil Uji Keterbacaan Program Konseling Kelompok Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Mengembangkan Resiliensi Akademik Peserta Didik

No	Tahap dan Jenis Kemampuan	Penilaian		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1	Tahap mengatur suasana kelompok ( <i>setting the tone for the group</i> ) a. Mempersiapkan kelompok b. Penetapan Kontrak Konseling	Memadai	Memadai	Memadai

No	Tahap dan Jenis Kemampuan	Penilaian		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
	c. Penggunaan teknik <i>problem free talk</i>			
	d. <i>Brainstorming</i> tentang topik layanan			
2	Tahap menentukan tujuan kelompok ( <i>beginning to set goals the group</i> )	Memadai	Memadai	Memadai
	a. Membangun tujuan bersama			
	b. Membangun harapan			
3	Tahap mencari pengecualian terhadap masalah ( <i>searching for the exception to the problem</i> )	Memadai	Memadai	Memadai
	Penggunaan teknik <i>miracle question</i>			
4	Tahap memberikan dorongan motivasi ( <i>encouraging motivation</i> )	Memadai	Memadai	Memadai
	a. Penggunaan teknik <i>exception question</i>			
	b. Penggalian terhadap kesuksesan anggota kelompok			
	c. Penggunaan <i>scaling question</i>			
	d. Mengarahkan pada solusi			
	e. Memberikan dorongan positif & pujian			
5	Tahap membantu anggota kelompok dengan pengembangan tugas diakhir sesi ( <i>assisting group members with task development at the end</i> )	Memadai	Memadai	Memadai
	a. Penggunaan teknik <i>flagging the minefield</i>			
	b. Pemberian <i>feedback</i>			
	c. Pemberian pujian			
	d. Penggunaan teknik <i>the formula first session talk</i>			

### 3.7 Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Uji ahli bimbingan dan konseling merupakan *judgment* kelayakan program oleh ahli bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh dosen bimbingan dan konseling. Penilaian dari ahli materi mencakup seluruh komponen modul konseling kelompok dengan pendekatan *SFBC*. Validasi kelayakan program dilakukan langsung oleh Nandang Rusmana dan Nandang Budiman dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4  
 Hasil Validasi Kelayakan Program Konseling Kelompok *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* Untuk Mengembangkan Resiliensi Akademik Peserta Didik

No	Aspek Program	Penilaian		Saran Perbaikan
		Memadai	Tidak Memadai	
1	Rasional	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai
2	Deskripsi Kebutuhan		√	Pertimbangan pakar sudah cukup memadai namun lebih baik dijelaskan secara rinci jumlah peserta didik yang rendah dan aspek-aspek apa saja yang rendah sehingga data tersebut dijadikan acuan pelaksanaan konseling kelompok <i>SFBC</i> untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik.
3	Tujuan Intervensi	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
4	Sasaran Intervensi	√		Pertimbangan dari pakar sudah cukup memadai.
5	Kompetensi Konselor	√		Pertimbangan dari pakar menyatakan sudah memadai.
6	Tahapan Konseling Kelompok <i>SFBC</i>		√	Pertimbangan dari pakar, jika konseling kelompok <i>SFBC</i> memiliki tahapan tersendiri maka baiknya menggunakan tahapan tersebut tidak menggunakan tahapan konseling kelompok secara umum.
7	Rencana Operasional intervensi		√	Pertimbangan dari pakar sudah cukup memadai namun pada bagian teknik harus dituliskan seluruh teknik konseling <i>SFBC</i> yang akan digunakan dalam setiap sesi konseling.
8	Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.

No	Aspek Program	Penilaian		Saran Perbaikan
		Memadai	Tidak Memadai	
a.	RPLBK sesi 1	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
b.	RPLBK sesi 2	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
c.	RPLBK sesi 3	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
d.	RPLBK sesi 4	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
9	Indikator Keberhasilan	√		Pertimbangan pakar menyatakan sudah memadai.
10	Evaluasi		√	Buat jurnal harian konseling yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi

### 3.8 Pedoman Skoring

Skala resiliensi akademik ini mengacu pada prinsip-prinsip skala *likert*. Berkowitz (Azwar, 2008) “skala *likert* yaitu kumpulan dari sejumlah butir yang merupakan pernyataan dari keyakinan – keyakinan dan memutuskan mana butir yang memiliki atribusi mendukung (*favorable*) maupun tidak mendukung (*unfavorable*).” Skala yang disusun dari pernyataan - pernyataan dengan setiap pernyataan terdiri dari lima jawaban alternatif, yaitu :

Tabel 3.5  
Skor Alternatif Jawaban

Pilihan	Nilai pernyataan positif	Nilai pernyataan negatif
SS (Sangat sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
KS (Kurang sesuai)	3	3
TS (Tidak sesuai)	2	4
STS (Sangat tidak sesuai)	1	5

### 3.9 Uji Validitas

Validitas ialah tingkat penyesuaian penafsiran hasil dari instrumen dengan tinjauan yang diinginkan oleh suatu instrumen penelitian (Creswell, 2013). Uji validitas perlengkapan pengumpul informasi dicoba terhadap segala butir item pada instrumen agar mengenali apakah instrumen yang hendak digunakan dalam riset bisa digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Selanjutnya

menjadi besar nilai validasi hingga menampilkan instrumen valid yang hendak digunakan.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menggunakan uji *rasch model* dihasilkan item yang valid sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Uji Validitas Item Resiliensi Akademik

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1,5,6,10,11,12,13,14,15,16,19,20,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,37,38,39,40,44,46,47,48,49,50,53,54,55,56,57,58,59,62,66,67,68,69,72,76	46
Tidak Memadai	2,3,4,7,8,9,17,18,21,22,32,34,35,36,41,42,43,45,51,52,60,61,63,64,65	31
<b>Total</b>		<b>77</b>

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan menghasilkan data item yang valid atau memadai untuk digunakan dalam penelitian yakni sebanyak 46 item resiliensi akademik.

### 3.10 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen membuktikan sedalam mana instrumen yang digunakan bisa dipercaya. Reliabilitas instrumen diarahkan selaku derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek riset dengan instrumen yang sama dalam keadaan yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam riset dicoba dengan memakai rumus *alpha cronbach* dengan menggunakan winstep. Berikut merupakan hasil uji reliabilitasnya :

Tabel 3.7  
Nilai Person Reliability, Item Reliability dan Alfa Cronbach  
(Koefisien Reliabilitas)

Nilai	Hasil
<i>Person Reliability</i>	0.94
<i>Item Reliability</i>	0.99
<i>Alfa Cronbach</i>	0.94

Berdasarkan tabel 3.7 terlihat bahwa nilai *person reliability* sebesar 0.94, nilai *item reliability* sebesar 0.99 dan nilai *alfa cronbach* (koefisien reliabilitas) sebesar 0.94. Jika merujuk pada Sumintono & Widhiarso (2014) tentang ketentuan nilai *person reliability*, *item reliability* dan *alfa cronbach* sebagai berikut :

Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*:

1.  $< 0,67$  = Lemah
2.  $0,67 - 0,80$  = Cukup
3.  $0,81 - 0,90$  = Bagus
4.  $0,91 - 0,94$  = Bagus sekali
5.  $> 0,94$  = Istimewa

Nilai *Alfa Cronbach* :

1.  $0,5$  = Buruk
2.  $0,5 - 0,6$  = Jelek
3.  $0,6 - 0,7$  = Cukup
4.  $0,7 - 0,8$  = Bagus
5.  $> 0,8$  = Bagus sekali

Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai *person reliability* 0,94 (Bagus sekali) Nilai *Item reliability* 0,99 (Bagus sekali) Nilai *Alfa Cronbach* (koefisien reliabilitas) 0,94 (Bagus sekali).

### 3.11 Analisis Data

Tahapan berikutnya adalah proses analisis data tentang tingkat resiliensi akademik dan data fakta empiris terkait efikasi program konseling untuk mengembangkan resiliensi akademik. Data yang akan dianalisis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang profil resiliensi akademik peserta didik, rumusan program hipotetik konseling kelompok dan efektivitas program untuk mengembangkan resiliensi akademik.

#### 3.11.1 Analisis Gambaran Tingkat Resiliensi Akademik Peserta Didik

Analisis data profil resiliensi akademik menggunakan tiga kategori dengan rumus kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

(Azwar, 2008)

Tabel 3.9  
Data Deskripsi Kategorisasi

Xmin	Xmax	Mean	Std. Deviasi	Range = Xmax – Xmin
46	230	138	31	184

Tabel 3.10  
Perhitungan Kategorisasi

Kategori	Rumus	Perhitungan
Rendah	$X < 155 - 1 \times 21$	$< 107$
Sedang	$155 - 1 \times 21 \leq X < 155 + 1 \times 21$	107-169
Tinggi	$155 + 1 \times 21 \leq X$	169 >

Setelah dihasilkan tiga kategori resiliensi akademik maka selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi JASP untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik peserta didik SMP Alfa Centauri tahun ajaran 2021/2022.

### 3.11.2 Analisis kualitatif untuk Pengembangan Program Konseling

Data analisis deskriptif-naratif dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli terkait validasi isi dan validasi empiris program hipotetik serta peluang program dapat digunakan untuk mengembangkan resiliensi akademik dan kepraktisan program yang divalidasi oleh praktisi bimbingan dan konseling.

### 3.11.3 Analisis Efikasi Program Konseling Kelompok SFBC untuk Mengembangkan Resiliensi Akademik Peserta Didik

Pada tahap ini data yang dihasilkan akan diuji pengaruhnya menggunakan uji *Mann-Whitney*. Data yang diujikan adalah *pre-test* dan *post-test* instrumen resiliensi akademik peserta didik dianalisis dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan bantuan aplikasi JASP *for windows*. Uji ini akan mengetahui bagaimana perbedaan dan pengaruh antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hipotesis yang digunakan untuk memperoleh data efikasi pada *Pre-Test* dan *Pre-Test* adalah :

$H_a$  : Konseling kelompok dengan pendekatan SFBC berefikasi untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik di SMP Alfa Centauri Bandung tahun ajaran 2021/2022.

$H_0$  : Konseling kelompok dengan pendekatan SFBC tidak berefikasi untuk mengembangkan resiliensi akademik peserta didik SMP Alfa Centauri Bandung tahun ajaran 2021/2022.

Pedoman yang digunakan dalam penentuan keputusan pada uji *Mann-Whitney* adalah :

1. Jika nilai signifikan atau Sig (2-tailed) < 0.05 maka  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikan (2-tailed) > 0.05 maka  $H_a$  ditolak.

Setelah melakukan uji perbedaan dan pengaruh maka langkah berikutnya dilakukan pengujian efikasi dengan menggunakan uji N-Gain menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk mengetahui sejauh mana tingkat efikasi program konseling *SFBC* untuk mengembangkan resiliensi akademik. Jika pengujian sudah dilakukan, selanjutnya nilai yang didapatkan akan ditafsir sesuai dengan kategori tafsiran efikasi N-Gain dibawah ini :

Tabel 3.11  
Kategori Tafsiran Efikasi N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak berefikasi
40 – 55	Kurang berefikasi
56 – 75	Cukup berefikasi
>75	Sangat berefikasi

(Hake, 1999)